



Implementasi Nilai-nilai Karakter *Dolabololo* sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP

Sarmina Ati¹, Masayu Gay²

^{1, 2} ISDIK Kie Raha

Received: 07 Juli 2024

Revised: 18 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Abstract

Dolabololo merupakan salah satu sastra lisan Ternate yang berbentuk ungkapan tradisional, mengandung metafora dalam struktur kebahasaan, serta nilai pembentuk karakter masyarakat Ternate. Nilai budaya serta nilai karakter yang terdapat dalam *dolabololo* tersebut juga memiliki wujud yang sama dengan karakter yang terdapat pada profil pelajar pancasila. Dengan demikian perlu untuk melihat wujud dan jenis implementasi nilai karakter *dolabololo* tersebut dan relevansinya terhadap penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dan jenis implementasi nilai pendidikan karakter *dolabololo* pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Ternate, serta mendeskripsikan relevansi dari nilai karakter tersebut terhadap penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Ternate. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 11 Kota Ternate. Instrument penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, angket, dokumen atau literature yang berkaitan dengan *dolabololo* dan profil pelajar pancasila, serta alat perekam (kamera handphone). Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, hasil observasi, serta hasil angket, selanjutnya data primer berupa hasil dokumentasi kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tersebut. Langkah-langkah menganalisis data meliputi dari reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan. Teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan sumber dari data wawancara, observasi dengan data dokumentasi, untuk mendapatkan keabsahan data atau data yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk implementasi *dolabololo* di SMP Negeri 11 adalah dengan cara menjadikan *dolabololo* sebagai bahan nasehat yang diselalu diselipkan dalam apel pagi sebelum masuk ke dalam kelas. Terdapat dua belas *dolabololo* yang diselipkan setiap paginya disetiap harinya selama senin sampai dengan rabu setelah apel pagi. *Dolabololo* yang digunakan tersebut memiliki nilai karakter yang berbeda-beda dalam bentuknya. Nilai karakter yang diimplemmentasikan pada minggu pertama sampai dengan minggu keempat adalah ajaran tentang bagaimana menghadapi dan menjalani kehidupan, saling menghargai sesama manusia dengan cara saling menjaga lisan saat berbicara atau sopan santun, berikutnya ajaran tentang jangan gampang menyerah dan selau terus berusaha.

Keywords: *Dolabololo*; Pendidikan Karakter; Profil Pelajar Pancasila.

(*) Corresponding Author: sarminaati92@gmail.com
masayugay@gmail.com

How to Cite: Ati, S., & Gay, M. (2024). Implementasi Nilai-nilai Karakter *Dolabololo* sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1166-1173.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13751402>

PENDAHULUAN

Kota Ternate merupakan salah satu daerah kesultanan yang kaya akan budaya. Salah satu budaya Ternate berbentuk sastra lisan yang saat ini sudah jarang

digunakan adalah *dolabololo*. *dolabololo* merupakan sastra lisan yang berbentuk ungkapan tradisional atau pribahasa yang digunakan oleh masyarakat Ternate dalam berkomunikasi atau sering diselipkan dalam nasehat orang tua kepada anak mereka [1],[2]. *Dolabololo* mengandung nilai kehidupan [1] dan membentuk watak dan karakter masyarakat Ternate [1], [3], [4], [5] [6]. Pemakaian ungkapan *dolabololo* dalam kehidupan sehari-hari diyakini sebagai suatu proses penanaman pembiasaan bagi masyarakat Ternate dalam mengokohkan nilai serta norma budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ati dan Gay [2] ditemukan bahwa struktur kebahasaan yang dimiliki oleh *dolabololo* mengandung metafora structural dan ontologis yang mengimplementasikan nilai budaya, serta nilai pendidikan karakter di dalamnya. Metafora struktural mewujudkan bentuk nasehat yang memuat nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya seperti saling menghargai, sikap toleransi, serta ajaran agar selalu berbuat baik kepada orang lain. Selanjutnya metafora ontologi menggambarkan karakter, sifat dan keadaan seseorang, seperti sikap hormat yang dimiliki oleh masyarakat Ternate. Nilai budaya pendidikan karakter yang terkandung dalam metafora ontologis adalah ajaran untuk selalu berkata jujur serta menggambarkan budaya saling menghargai dan menghormati yang dimiliki oleh masyarakat Ternate.

Nilai budaya serta nilai karakter yang terdapat dalam *dolabololo* tersebut memiliki wujud yang sama dengan karakter yang terdapat pada profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pembangunan karakter bangsa menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan jaman yang ditanamkan dalam pendidikan pada tingkatan dasar dan menengah yang ada di Indonesia [7]. Terdapat 6 aspek yang menjadi dasar Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif [8]. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk membentuk karakter siswa melalui sekolah-sekolah sehingga menjadikan siswa sebagai pelajar pancasila [9], yang berimplikasi pada pembuatan ketahanan individu partisipan didik ataupun siswa [10].

Pembentukan karakter siswa dengan latar belakang keluarga yang masih mengenal dan menggunakan *dolabololo* dalam komunikasi sehari-hari, menjadi tolak ukur ketercapaian dari implementasi nilai *dolabololo* dalam kehidupan siswa tersebut. SMP Negeri 11 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Pulau Ternate, dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan, 80% siswa yang bersekolah di sekolah tersebut merupakan siswa yang berasal dari Kota Ternate, serta masih mengenal sastra lisan *dolabololo*. Fakta ini menjadi pijakan awal dalam penelitian ini, untuk melihat pembentukan karakter dari siswa tersebut berdasarkan implementasi nilai karakter yang terdapat dalam *dolabololo*. Nilai karakter tersebut juga kemudian dihubungkan dengan penguatan profil pelajar pancasila.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud dan jenis implementasi nilai pendidikan karakter *dolabololo* pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Ternate, dan relevansinya terhadap penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini **bertujuan** untuk mendeskripsikan wujud dan jenis implementasi nilai pendidikan karakter *dolabololo* pada siswa SMP

Negeri 11 Kota Ternate, serta mendeskripsikan relevansi dari nilai karakter tersebut terhadap penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini dapat menggambarkan data atau keadaan dilapangan secara spesifik, transparan dan komperhensif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Ternate. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 11 Kota Ternate. Instrument penelitian ini meliputi: 1) pedoman wawancara; 2) lembar observasi, angket; 3) dokumen atau literature yang berkaitan dengan *dolabololo* dan profil pelajar pancasila; serta 4) alat perekam (kamera *handphone*). Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, hasil observasi, serta hasil angket, selanjutnya data primer berupa hasil dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan karakter yang dilakukan di sekolah tersebut. Langkah-langkah menganalisis data meliputi dari reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan. Teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan sumber dari data wawancara, observasi dengan data dokumentasi, untuk mendapatkan keabsahan.

HASIL PENELITIAN

1. Wujud Implementasi Nilai Karakter *Dolabololo* di Sekolah

Bentuk implementasi *dolabololo* di SMP Negeri 11 adalah dengan cara menjadikan *dolabololo* sebagai bahan nasehat yang diselalu diselipkan dalam apel pagi sebeblum masuk ke dalam kelas. Terdapat dua belas *dolabololo* yang diselipkan setiap paginya disetiap harinya selama senin sampai dengan rabu setelah apel pagi. *Dolabololo* yang digunakan tersebut memiliki nilai karakter yang berbeda-beda dalam bentuknya. Berikut bentuk *dolabololo* yang digunakan dari hari pertama sampai dengan hari ke tiga, dalam satu bulan.

Hari	Jenis Dolabololo	Artinya dalam bahasa Indonesia	Nilai Karakter
Senin	<i>Bara jou no gulaha, no tuduba nage adi</i>	Akibat perbuatan sendiri, mau salahkan siapa lagi ?	Kehidupan
	<i>Daka toma dehe doka, sema dehe ika moju</i>	Ditanjung sana, masih ada lagi tanjung lainnya.	Kehidupan
	<i>Doro to waro marua, ara dodo ma to taru</i>	Tempat berlabu yang telah ku ketahui, bulan gelap pun aku berlabuh	Kehidupan

	<i>Doto se biasa poha biasa ua</i>	Yang talah di ajarkan akan kalah dengan kebiasaan	Kedisiplinan
Selasa	<i>Eli-eli susunyinga demo mo dero afa mara cobo salah demo kanang ne</i>	Ingat-ingatlah kata yang tepat, jangan sampai salah memilih kata	Saling menghargai Sopan santun
	<i>Gula-gula nyinga afa, nyinga ma bubang nyinga</i>	Janganlah sakiti hati, kaena hati berbayar hati.	Saling Menghargai Sopan santun
	<i>Gudu moju si tosuba ri jou si tononako</i>	Dari kejauhan sudah aku sembah, karena dia tuhan yang sudah aku kenal.	Saling menghormati
	<i>Gudu-gudu to tede suba, karena no rongga budi se Bahasa</i>	Dari jauh ku angkat hormat, karena budi dan bahasa mu	Saling menghormati
Rabu	<i>Jagamoi I tolole, to magali jagamoi</i>	Kalu satu dahan sudah kering, ku berpindah kedahan yang lain.	Pantang menyerah
	<i>Kangela fo hisa ngolo kore se bao ma gine</i>	Berusaha kita memagari laut, semuanya hanyalah menjadi muatan badai dan gelombang.	Pantang meyerah
	<i>Kangela fo padi gahe, caka gole lui gia</i>	Berusaha aku membuang tumpuhan rumput, rumput paku menyayat tangan.	Pantang meyerah

	<i>Kangela to fai doro, oti dofu ma luleo</i>	Berusaha aku mengali doro, menjadi tempat berlabuh banyak perahu.	Pantang meyerah
--	---	---	--------------------

Nilai karakter yang diimpelemntasikan pada minggu pertama adalah ajaran tentang bagaimana menghadapi dan menjalani kehidupan, saling menghargai sesama manusia dengan cara saling menjaga lisan saat berbicara atau sopan santun, berikutnya ajaran tentang jangan gampang menyerah dan selau terus berusaha.

2. Relevansi Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila di sekolah-sekolah pada umumnya sering disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Setiap sekolah memiliki ketentuan tersendiri untuk menjalankan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini ada yang dijadikan sebuah pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pedoman ini juga dijadikan sebagai pedoman dalam penilaian siswa. Hal ini dapat mempermudah guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap siswa . Adapun nilai-nilai yang dijadikan pedoman yaitu: a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut b) Jujur c) Disiplin d) Tanggung jawab e) Toleransi f) Gotong Royong g) Sopan atau santun h) Percaya diri. Unsur-unsur tersebut sangatlah cukup untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Nilai-nilai Pancasila saat ini sudah dikembangkan atau sudah di modifikasi menjadi Profil Pelajar Pancasila, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan pelaksanaannya yaitu membentuk seseorang untuk menjadi manusia yang berpancasila, melalui penanaman nilai-nilai atau indikator-indikator Pancasila melalui penerapan dalam keseharian siswa. Nilai-nilai tersebut juga memiliki relevansi dalam penerapan nilai karakter dalam *dolabololo* di SMP Negeri 11 yang diselipkan dalam nasehat pada apel pagi sebelum masuk di kelas. Berikut bentuk relevansinya, yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Jenis Dolabololo	Artinya dalam bahasa Indonesia	Nilai Karakter	Nilai Profil Pelajar Pancasila
<i>Bara jou no gulaha, no tuduba nage adi</i>	Akibat perbuatan sendiri, mau salahkan siapa lagi ?	Kehidupan	Jujur, Tanggung Jawab
<i>Daka toma dehe doka, sema dehe ika moju</i>	Ditanjung sana, masih ada lagi tanjung lainnya.	Kehidupan	Toleransi
<i>Doro to waro marua, ara dodo ma to taru</i>	Tempat berlabu yang telah ku ketahui, bulan gelap pun aku berlabuh	Kehidupan	Jujur, toleransi

<i>Doto se biasa poha biasa ua</i>	Yang talah di ajarkan akan kalah dengan kebiasaan	Kedisiplinan	Kedisiplinan
<i>Eli-eli susunyinga demo mo dero afa mara cobo salah demo kanang ne</i>	Ingat- ingatlah kata yang tepat, jangan sampai salah memilih kata	Saling menghargai Sopan santun	Saling menghargai Sopan santun
<i>Gula-gula nyinga afa, nyinga ma bubang nyinga</i>	Janganlah sakiti hati, kaena hati berbayar hati.	Saling Menghargai Sopan santun	Saling Menghargai Sopan santun
<i>Gudu moju si tosuba ri jou si tononako</i>	Dari kejauhan sudah aku sembah, karena dia tuhan yang sudah aku kenal.	Saling menghormati	Saling menghormati
<i>Gudu-gudu to tede suba, karena no rongga budi se Bahasa</i>	Dari jauh ku angkat hormat, karena budi dan bahasa mu	Saling menghormati	Saling menghormati
<i>JagamoI I tolole, to magali jagamoI</i>	Kalu satu dahan sudah kering, ku berpindah kedahan yang lain.	Pantang menyerah	Percaya diri
<i>Kangela fo hisa ngolo kore se bao ma gine</i>	Berusaha kita memagari laut, semuanya hanyalah menjadi muatan badai dan gelombang.	Pantang meyerah	Percaya diri
<i>Kangela fo padi gahe, caka gole lui gia</i>	Berusaha aku membuang tumpuhan rumput, rumput	Pantang meyerah	Percaya diri

	paku menyayat tangan.		
<i>Kangela to fai doro, oti dofu ma luleo</i>	Berusaha aku mengali doro, menjadi tempat berlabuh banyak perahu.	Pantang meyerah	Percaya diri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra lisan *dolabololo* dapat dijadikan sebagai sumber penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Sastra lisan *dolabololo* dapat dijadikan bentuk nasehat yang diselipkan dalam kegiatan apel pagi sebelum masuk di dalam kelas. Isi pesan ataupun nilai yang terdapat dalam sastra lisan *dolabololo* memiliki relevansi dengan penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Dari dua belas bentuk *dolabololo* yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat enam jenis nilai yang memiliki relevansi terhadap nilai profil pelajar pancasila yakni nilai jujur; tanggung jawab; toleransi; saling menghargai; kedisiplinan; dan percaya diri. Selain berdampak pada karakter yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila di sekolah, implementasi ataupun penggunaan secara langsung sastra lisan *dolabololo* dalam kegiatan di sekolah, juga berdampak pada pelestarian sastra lisan *dolabololo* yang saat ini sudah mulai dilupakan oleh generasi muda masyarakat Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gay, M. (2016). Kajian Nilai-Nilai Dasar Kehidupan pada Sastra Lisan Ternate. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 4(1), 40-48. Url: <http://118.98.227.77/index.php/gramatika/article/view/43>
- [2] Ati, S., & Gay, M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Metafora dan Nilai Budaya Sastra Lisan Dolabololo. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 445-455. Url: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1987>
- [3] Pora, S. (2016). Identifikasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Masyarakat Ternate. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan*, 3(1), 43-57
- [4] Ahmad, M. (2014). *Sastra Lisan Ternate*. Depok: Yayasan Danau Indonesia.
- [5] Ati, S. (2021). Pemanfaatan Sastra Lisan Dolabololo dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMA. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 52-64. Url: <http://www.jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/koherensi/article/view/184>
- [6] Ati, S. (2018). Oral tradition of Kololi Kie as a cultural learning resource for the Island Ternate community. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 2(1). Url: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac/article/view/4144/227>

- [7] Dasar, D. S., & Pendidikan, K. (2021). Tunas Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- [8] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Materi pelatihan program sekolah penggerak ringkasan materi. Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id.
- [9] Romadhon, R., Widijatmoko, E. K., & Indriani, N. D. (2022). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pramuka. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 6(2), 615-624. Url: <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/887>
- [10] Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. Url: <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- [11] Majid, B. (2017). Revitalisasi Fungsi Tradisi Lisan Dola Bololo dalam Masyarakat Ternate Moderen. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*, 4(2), 114-135. Url: <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/etnohis/article/view/1002>
- [12] Hasim, R., & Faruk, R. A. (2020). Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate melalui Pembelajaran Muatan Lokal. *Jurnal Geocivic*, 3(1), 266-273. Doi: [http://dx.doi.org/10.33387/geocivic.v3i1.1877x`](http://dx.doi.org/10.33387/geocivic.v3i1.1877x)